

Nama : Dia Ravikasari

NPM : 2313031067

Kelas : 2023C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!

Jawab:

Populasi: Seluruh siswa kelas XI di semua SMA negeri di Provinsi Jawa Barat yang mengikuti pembelajaran matematika, dengan jumlah sekolah mencapai 600 tersebar di 27 kota/kabupaten. Populasi ini mencakup semua elemen yang menjadi fokus penelitian.

Sampel: Subset dari siswa kelas XI yang diambil sebagai representasi dari populasi tersebut, misalnya siswa dari beberapa SMA negeri yang dipilih dari berbagai kota/kabupaten. Sampel ini yang akan dijadikan subjek penelitian.

Alasannya: Peneliti menggunakan sampel karena jumlah sekolah sangat banyak dan tersebar luas sehingga tidak mungkin melakukan penelitian di seluruh populasi. Pengambilan sampel yang representatif penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!

Jawab:

Teknik sampling yang paling sesuai adalah *Stratified Cluster Sampling Multistage Sampling* dengan alasan sebagai berikut:

- Populasi tersebar di beberapa strata/geografis, yakni 27 kota/kabupaten dengan kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur berbeda.
- Sampel harus representatif mencerminkan variasi kondisi di setiap strata.
- Pengelompokan (*cluster*) dapat berdasarkan kota/kabupaten, lalu dari tiap *cluster* dipilih beberapa sekolah secara acak. Setelah itu, dari sekolah yang terpilih, siswa kelas XI yang mengikuti metode pembelajaran hybrid yang konsisten diambil sebagai sampel.

Cara penerapannya:

- 1) Bagi populasi menjadi strata berdasarkan kota/kabupaten.
 - 2) Pilih secara acak beberapa kota/kabupaten sebagai cluster.
 - 3) Dari tiap cluster, pilih secara acak sekolah SMA negeri yang menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.
 - 4) Pilih sampel siswa kelas XI dari sekolah tersebut untuk dijadikan subjek penelitian.
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawab:

Kelemahan mengambil sampel hanya dari kota besar seperti Bandung dan Bekasi menimbulkan risiko sampling bias, karena:

- Kondisi sosial ekonomi, infrastruktur digital, dan pelaksanaan pembelajaran hybrid di kota besar biasanya lebih baik dan berbeda signifikan dengan daerah lain.
- Hasil penelitian bisa kurang menggambarkan kondisi sebenarnya di seluruh provinsi, terutama daerah dengan sumber daya dan infrastruktur terbatas.
- Validitas eksternal (*generalizability*) hasil penelitian menurun karena sampel tidak mewakili populasi yang lebih luas secara geografis dan konteks sosial ekonomi.